

PEMANFAATAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM POSING* UNTUK PENINGKATAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA DI SMP NEGERI 27 PURWOREJO

Adi Afri Anto, R. Wakhid Akhdinirwanto, Siska Desy Fatmaryanti

Program Studi Pendidikan Fisika
Universitas Muhammadiyah Purworejo
Jalan KHA. Dahlan 3 Purworejo, Jawa Tengah
email: Ad_dhynto@yahoo.com

Intisari - Latar belakang penelitian ini ialah rendahnya keterampilan berpikir kritis siswa di kelas. Hal ini ditunjukkan dari masih sedikitnya kemauan siswa untuk mengumpulkan informasi serta mencari jawaban ketika guru memberikan permasalahan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menerapkan model pembelajaran *Problem Posing* untuk peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa di kelas VIII F SMP Negeri 27 Purworejo tahun pelajaran 2012/2013. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 27 Purworejo. Subyek penelitian adalah siswa kelas VIII F tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 32 siswa terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan pada bulan September sampai dengan bulan November tahun 2012 pada pokok bahasan Hukum Newton dan Energi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan empat metode, yaitu: metode angket, metode observasi, metode tes, dan metode dokumentasi. Setelah data diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik Deskripsi Persentase. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Problem Posing* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di kelas VIII F SMP Negeri 27 Purworejo tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini dilihat dari hasil observasi keterampilan berpikir kritis siswa, diperoleh persentase rata-rata 43,13% pada pra siklus, meningkat menjadi 55,31% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 71,25% pada siklus II. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, dari nilai rata-rata awal 67,81 menjadi 72,19 pada siklus I dan menjadi 77,50 pada siklus II.

Kata Kunci: *Problem Posing, Keterampilan Berpikir Kritis.*

I. PENDAHULUAN

Satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir, terutama kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan suatu permasalahan dengan baik. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan peserta didik untuk menghafal informasi (Suryosubroto, 2010: 1).

Hasil wawancara dengan guru fisika kelas VIII SMP Negeri 27 Purworejo bapak Tugiyanto S.Pd, menunjukkan adanya permasalahan yang dihadapi, yaitu kurangnya keterampilan berpikir kritis siswa sehingga proses pembelajaran hanya berlangsung satu arah. Permasalahan ini terlihat dari kurangnya kemauan siswa untuk mengumpulkan informasi serta mencari jawaban ketika guru memberikan permasalahan.

Berdasarkan observasi didapatkan bahwa permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran Fisika kelas VIII F adalah kurangnya keaktifan berpikir kritis siswa, sehingga pembelajaran hanya terjadi satu arah. Berpikir kritis yang dimaksud adalah kemampuan siswa untuk dapat memecahkan masalah yang sedang dan akan terjadi sehingga dapat menyimpulkannya dengan tepat. Berpikir kritis menurut Heger dan Kaye dalam Muhibbin Syah (2010: 226) ialah berpikir dengan penuh pertimbangan akal sehat yang dipusatkan pada pengambilan keputusan untuk mempercayai atau mengingkari sesuatu dan melakukan atau menghindari sesuatu. Untuk mengatasi masalah tersebut maka dibutuhkan model pembelajaran yang baik. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi

permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran Fisika adalah model pembelajaran *Problem Posing*.

Model pembelajaran *Problem Posing* adalah suatu model pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengajukan masalah-masalah dalam bentuk pertanyaan yang kemudian dijawab secara individu ataupun kelompok (Suryosubroto, 2009: 203). Kelebihan dalam model pembelajaran *Problem Posing* adalah siswa cenderung akan aktif dalam berpikir kritis karena munculnya pertanyaan-pertanyaan yang kemudian didiskusikan bersama dalam kelas. Dalam pembelajaran ini wawasan siswa akan senantiasa bertambah karena adanya pertanyaan-pertanyaan yang muncul baik individu ataupun kelompok, pembelajaran yang dilakukan di kelas cenderung mengasyikkan dan kejenuhan terhadap pembelajaran akan berkurang, karena siswa diberi kebebasan dalam mencari masalah dan pemecahannya sendiri. Guru lebih mudah mengawasi siswa dalam belajar dan yang terakhir daya serap siswa pada pokok bahasan akan meningkat.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul "*Pemanfaatan Model Pembelajaran Problem Posing untuk Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa di SMP Negeri 27 Purworejo*".

II. LANDASAN TEORI

A. *Problem Posing*

Problem Posing adalah istilah dalam bahasa Inggris yaitu dari kata "*problem*" artinya masalah, soal / persoalan

dan kata “pose” yang artinya mengajukan. Jadi *Problem Posing* bisa diartikan sebagai pengajuan soal atau pengajuan masalah. *Problem Posing* atau pengajuan masalah yang dituangkan dalam bentuk pertanyaan.

Pertanyaan-pertanyaan tersebut kemudian diupayakan untuk dicari jawabannya baik secara individu maupun bersama pihak lain (Suryosubroto, 2009: 203). *Problem Posing* diharapkan memancing peserta didik untuk menemukan pengetahuan melalui upaya menghubungkan informasi yang dipelajari. *Problem Posing* dipandang sebagai pendekatan yang dapat memotivasi peserta didik untuk berpikir kritis serta mampu memperkaya pengalaman-pengalaman belajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pendekatan *Problem Posing* menekankan berkembangnya kemampuan kognitif dan afektif peserta didik.

B. Keterampilan Berpikir kritis

Berpikir melibatkan manipulasi otak terhadap informasi, seperti saat kita membentuk konsep, terlibat dalam pemecahan masalah, melakukan penalaran, dan membuat keputusan. Berpikir kritis adalah proses mental untuk menganalisis informasi (Suryosubroto, 2010: 193). Informasi didapatkan melalui pengamatan, pengalaman, komunikasi, dan membaca. Berpikir kritis menurut Heger dan Kaye dalam Muhhibin Syah (2010: 226) ialah berpikir dengan penuh pertimbangan akal sehat yang dipusatkan pada pengambilan keputusan untuk mempercayai atau mengingkari sesuatu dan melakukan atau menghindari sesuatu. Berpikir kritis merupakan upaya pendalaman kesadaran serta kecerdasan membandingkan dari beberapa masalah yang sedang dan akan terjadi sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan dan gagasan yang dapat memecahkan masalah tersebut. Menurut Made Wena (2008: 96) pemecahan masalah secara sistematis terdiri dari tahap analisis soal, perencanaan proses penyelesaian soal, operasi perhitungan kemudian pengecekan jawaban serta interpretasi hasil. Berpikir kritis merupakan penilaian kritis terhadap kebenaran fenomena atau fakta. Setiap orang memiliki potensi berpikir kritis yang dapat dikembangkan secara optimal dalam mencapai kehidupan yang lebih baik (Suryosubroto, 2010: 194). Tujuan dari berpikir kritis adalah untuk mencapai pemahaman yang mendalam. Berpikir kritis dapat digunakan untuk saat memecahkan masalah, mengambil tindakan moral dan mengambil keputusan (Kesuma, 2010: 31). Peserta didik yang mampu berpikir kritis dalam menghadapi suatu masalah dalam pembelajaran diharapkan dapat menyelesaikan dengan baik dan dapat mencapai hasil belajar yang maksimal

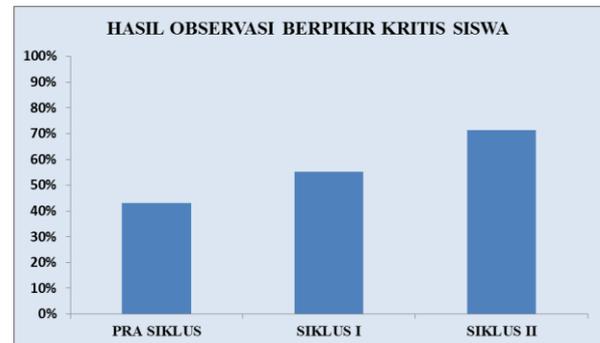
III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII F SMP N 27 Purworejo yang berjumlah 32 siswa terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan metode observasi, metode angket, metode tes dan metode dokumentasi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Observasi Keterampilan Berpikir Kritis Siswa

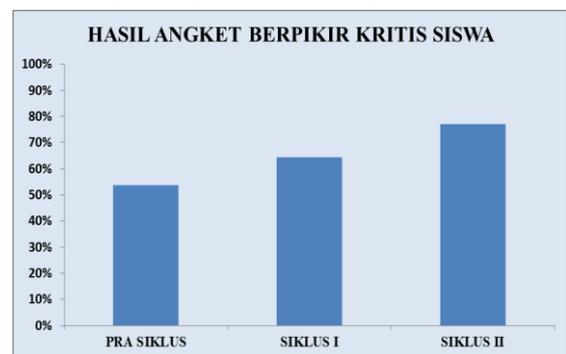
Pengukuran keterampilan berpikir kritis siswa dilakukan pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Persentase berpikir kritis siswa pada pra siklus adalah 43,13%. Setelah diberi tindakan siklus I berpikir kritis siswa meningkat menjadi 55,31%, berpikir kritis siswa lebih meningkat lagi setelah diberi tindakan siklus II yaitu menjadi 71,25%. Peningkatan berpikir kritis siswa melalui metode pembelajaran *Problem Posing* secara jelas dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Hasil observasi berpikir kritis siswa

B. Hasil Angket Keterampilan Berpikir Kritis Siswa

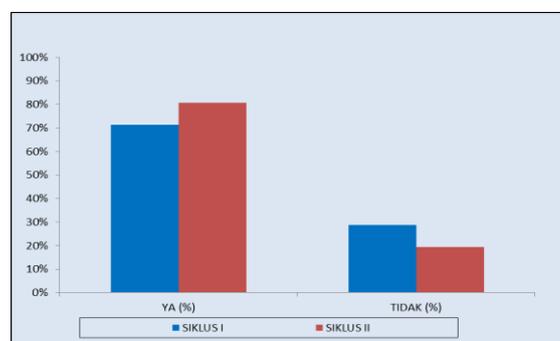
Pengukuran keterampilan berpikir kritis siswa terhadap model pembelajaran *Problem Posing* dilakukan pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Persentase berpikir kritis siswa pada pra siklus adalah 53,75%. Setelah diberi tindakan siklus I berpikir kritis siswa meningkat menjadi 64,38%, berpikir kritis siswa lebih meningkat lagi setelah diberi tindakan siklus II yaitu menjadi 77,19%. Peningkatan berpikir kritis siswa melalui metode pembelajaran *Problem Posing* secara jelas dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Hasil angket berpikir kritis

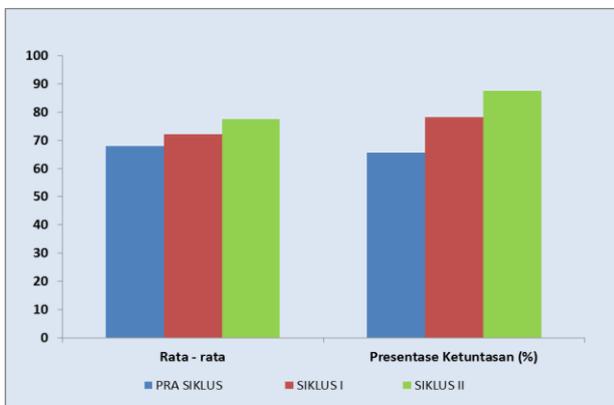
C. Hasil Angket Persepsi Siswa

Pengukuran persepsi siswa terhadap model pembelajaran *Problem Posing* dilakukan pada akhir siklus I dan akhir siklus II. Persentase skor yang diperoleh pada akhir siklus I adalah 71,25%. Sedangkan persentase skor yang diperoleh pada akhir siklus II mencapai 80,63%. Peningkatan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Posing* secara jelas dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Hasil angket persepsi siswa tiap siklus**D. Hasil Belajar Siswa tiap Siklus**

Pengukuran hasil belajar siswa dilakukan pada pra siklus, akhir siklus I dan akhir siklus II dengan menggunakan tes akhir siklus. Rata-rata nilai siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Problem Posing* adalah 67,81 dengan ketuntasan 65,63%. Rata-rata nilai siswa setelah menggunakan metode *Problem Posing* siklus I meningkat menjadi 72,19 dengan ketuntasan 78,13% dan lebih meningkat lagi pada siklus II yaitu menjadi 77,50 dengan ketuntasan 87,50%. Peningkatan hasil belajar siswa secara jelas dapat dilihat pada gambar 2.

**Gambar 4.** Hasil belajar siswa tiap siklus**V. KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Posing* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di kelas VIII F SMP Negeri 27 Purworejo tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini dilihat dari persentase jawaban pengakuan siswa yang diperoleh dari angket keterampilan berpikir kritis siswa, diperoleh persentase rata-rata 53,75% pada pra siklus menjadi 64,38% pada siklus I dan menjadi 77,19% pada siklus II. Berdasarkan data hasil observasi keterampilan berpikir kritis siswa, diperoleh persentase rata-rata 43,13% pada pra siklus, meningkat menjadi 55,31% pada siklus I dan menjadi 71,25% pada siklus II. Peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa. Hasil belajar peserta didik kelas VIII F SMP Negeri 27 Purworejo mengalami peningkatan, dari nilai rata-rata awal 67,81 dengan ketuntasan 65,63% menjadi 72,19 dengan ketuntasan 78,13% setelah diberi tindakan pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 77,50 dengan ketuntasan 87,50% setelah diberi tindakan pada siklus II. Ketertarikan siswa terhadap model pembelajaran *Problem Posing* juga mengalami peningkatan dari 71,25% pada siklus I meningkat menjadi 80,63% pada siklus II.

PUSTAKA**Buku:**

- [1]. Arikunto, Suharsimi, suhardjono, & Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [2]. Asnan, Arif. 2011. *Upaya Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Posing Kelas VIII Semester 2 MTs Ma'arif NU Pituruh Tahun Pelajaran 2010/2011*. Skripsi, tidak diterbitkan. UMP, Purworejo
- [3]. Kesuma, Dharma, Dody H., Dadang S., & Gunawan U., 2010. *Contextual Teaching and Learning*. Yogyakarta: Rahayasa.
- [4]. Nurulwati, Evi. 2011. *Pemanfaatan Model Pembelajaran Problem Solving Untuk Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa di Kelas VIII A SMP N 7 Kebumen Tahun Pelajaran 2010/1011*. Skripsi, tidak diterbitkan. UMP, Purworejo.
- [5]. Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- [6]. Sugiyono. 2010. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- [7]. Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [8]. Suryosubroto, B. 2010. *Proses Belajar Mengajar di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [9]. Suyadi. 2010. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Diva press.
- [10]. Syah, Muhibin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [11]. Wena, Made. 2008. *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.